

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bungus Teluk Kabung merupakan salah satu kecamatan yang mempunyai wilayah yang menarik di Kota Padang, Sumatera Barat yang memiliki kombinasi budaya agraris dan kelautan. Wilayah Bungus terbagi menjadi dua yaitu Bungus dan Teluk Kabung, yang membedakannya ialah wilayah Bungus lebih dominan berkawasan persawahan dan perbukitan, sedangkan wilayah Teluk Kabung lebih dominan berkawasan pantai dan laut. Sehingga, masyarakat wilayah Bungus lebih dominan berprofesi sebagai petani sedangkan wilayah Teluk Kabung masyarakat setempat lebih dominan berprofesi sebagai nelayan.<sup>1</sup>

Sejarah singkat dari perbedaan 2 wilayah antara Nagari Bungus dengan Nagari Teluk Kabung adalah pada tahun 1955-1979 pemerintahan Bungus Teluk Kabung masih termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Lubuk Begalung, Kabupaten Padang Pariaman dengan 2 Kenagarian yaitu Nagari Bungus dan Nagari Teluk Kabung. Kedua Kenagarian tersebut dipimpin oleh Wali Nagari yang berbeda serta kebijakan di atur dalam DPRN (Dewan Perwakilan Rakyat Nagari), pada tahun 1983 DPRN kemudian diganti menjadi KAN (Kerapatan Adat Nagari). Sejak 21 Maret 1980 berdasarkan PP nomor 17 tahun 1980 sistem Kenagarian Bungus menjadi wilayah administrasi Kota Padang.

---

<sup>1</sup> Observasi, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, 3 Januari 2024

Berdasarkan PERDA No.05 Tahun 2000 Kelurahan Labuhan Tarok, Kelurahan Jaruai dan Kelurahan Kayu Aro di gabung menjadi satu kelurahan yaitu Kelurahan Bungus Barat.<sup>2</sup>

Secara geografis, Kecamatan Bungus Teluk Kabung terletak antara 0° 54'-1.80 Lintang Selatan dan 100°,34' Bujur Timur. Kecamatan Bungus Teluk Kabung terdiri dari 6 Kelurahan, yaitu Kelurahan Teluk Kabung Selatan, Teluk Kabung Utara, Teluk Kabung Tengah, Bungus Barat, Bungus Timur, dan Bungus Selatan. Kecamatan Bungus Teluk Kabung memiliki luas lahan tersedia yang belum dimanfaatkan sebesar 3.004,81 ha atau 31,35 % dari total luas Kecamatan Bungus Teluk Kabung serta luas lahan sawah 1.052,00 ha dengan rata-rata produksi padi 5,86 ton/ha.<sup>3</sup>

Dinas pertanian Kota Padang mencatat, sebanyak 394,25 ha area lahan pertanian mengalami kekeringan. Penyebab terjadinya kekeringan di area pertanian karena cuaca panen yang melanda Kota Padang dengan waktu yang cukup lama setiap tahun. Kekeringan terjadi di tiga kecamatan yaitu Bungus Teluk Kabung, Nanggalo, dan Lubuk Kilangan. Di Kecamatan Bungus Teluk Kabung, luas lahan pertanian yang kekeringan tersebar di enam Kelurahan yakni Bungus barat sebanyak 190 ha, Teluk Kabung Utara 97,5 ha, Teluk Kabung Selatan 18 ha, Teluk Kabung Tengah 40 ha, dan Bungus Timur 10 ha. Dari 6 Kelurahan tersebut Kelurahan Bungus Barat yang paling banyak berdampak kekeringan di lahan persawahan, sehingga membuat petani

---

<sup>2</sup> Buku Profil Nagari dan KAN Bungus Kota Padang 2021 . Hal. 17

<sup>3</sup> Yasmin, N., & Khatimah, H. (2024). Optimalisasi Lahan Pekarangan Untuk Pertanian Berkelanjutan di Teluk Kabung Selatan. *Open Community Service Journal*, 3(1), 64-69. diakses sabtu, 9 februari 2024, Pukul 10:30.

kesulitan dalam mengelola lahan ketika musim kemarau berkepanjangan dan tidak adanya aliran irigasi.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini peneliti fokus kepada masyarakat di kawasan Kelurahan Bungus Barat yang merupakan daerah bawah perbukitan dan memiliki potensi tinggi akan sumber daya alamnya serta kesuburan tanah yang dapat di tanami berbagai macam tanam-tanaman, sehingga banyak masyarakat yang memilih berprofesi sebagai peladang maupun petani yang memanfaatkan dari hasil alam sebagai kebutuhan dalam mencukupi kehidupan sehari-hari. Sumber daya alam dapat dikembangkan, dikelola, serta dimanfaatkan dengan baik sebagai bentuk dalam menunjang ekonomi masyarakat setempat, namun masyarakat petani yang berada di Kelurahan Bungus Barat masih kurang produktif dalam memanfaatkan lahan persawahan yang terhambat oleh pengetahuan serta keterampilan petani dalam bertani.<sup>5</sup>

Peran petani sangat diperlukan dalam memenuhi kebutuhan pangan bagi kehidupan manusia, sektor agraris sangat penting terhadap struktur ekonomi masyarakat, petani yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan akan mendatangkan keuntungan serta bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Petani akan menghasilkan sumber daya alam yang akan berdampak baik terhadap lingkungan, dalam menyuburkan lahan yang berulang kali ditanami berbagai tumbuhan, serta dapat menambah peluang terhadap masyarakat yang memanfaatkan hasil dari petani untuk dimanfaatkan lagi, sehingga petani

---

<sup>4</sup> Redaksi. (2021, Februari 2021). Cuaca Panas, Ratusan Hektare Lahan Pertanian di Kota Padang Kekeringan. Diakses dari <https://klikpositif.com/author/adminlink/> pada 19 Februari 2025

<sup>5</sup> Observasi, Kelurahan Bungus Barat, 20 Desember 2023

cukup perlu diperhatikan dengan baik agar masyarakat Indonesia sebagai negara agraris tetap menerima pangan dari petani lokal.<sup>6</sup>

Setelah peneliti amati secara langsung pernyataan tersebut selaras dengan permasalahan petani yang terjadi di Kelurahan Bungus Barat, petani masih kurang dalam ilmu pengetahuan dan kepiawaian dalam mengolah lahan sawah yang ada, hal tersebut menjadi sebuah konflik yang dapat merugikan petani karena kurang pandainya dalam memanfaatkan sumber daya alam dengan baik.<sup>7</sup>

Hal demikian dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama masyarakat petani yang ada di Kelurahan Bungus Barat. Ramadhan, menerangkan bahwa:

*“Sudah menjadi tradisi dalam menanam padi di Bungus dilakukan bersama-sama atau serempak ketika musim hujan, apa bila sawah sudah dibasahi hujan maka kami baru mulai membajak sawah, karena tanah sawah yang kering akan sulit untuk dibajak..”<sup>8</sup>*

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa, masyarakat petani di Kelurahan Bungus Barat hanya memanfaatkan lahan persawahan saat musim hujan dengan menanam padi, salah satu petani membajak sawah baru petani yang lain akan mengikut karena penanaman padi harus dilakukan

---

<sup>6</sup> Ayun, Q., Kurniawan, S., & Saputro, W. A. (2020). Perkembangan konversi lahan pertanian di bagian negara agraris. *Vigor: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika Dan Subtropika*, 5(2), 38-44. diakses Kamis, 7 September 2023, Pukul 04:42.

<sup>7</sup> Observasi, Kelurahan Bungus Barat, 20 Desember 2023

<sup>8</sup> Ramadhan, petani, wawancara langsung, Kelurahan Bungus Barat, 22 Februari 2024

dengan serempak sehingga setelah padi masak akan tibanya masa panen secara bersama.

Adapun pendapat lain mengenai lahan sawah yang petani garap dalam masa setahun, Syafrial menuturkan bahwa:

*“Dalam setahun kami hanya menanam padi sekitar 2 kali panen, lama bertanam padi dari masa membajak sawah, pembibitan benih sampai masa panen memakan waktu selama 90-120 hari (3-4 bulan). Setelah panen padi kira-kira 3 bulan masuk musim kemarau yang membuat lahan sawah kering kadang sampai retak sehingga tidak memungkinkan untuk menanam padi.”<sup>9</sup>*

Melalui penjabaran tersebut, dapat dirangkum bahwa petani hanya memakai waktu dalam setahun selama 6-8 bulan sehingga masih tersisa waktu sekitar 4 bulan, selama 4 bulan lahan tidak dimanfaatkan dan hanya dibiarkan menganggur serta terbengkalai dalam waktu yang cukup lama, hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengelola dan memanfaatkan lahan sawah dengan baik.

Petani hanya fokus dalam mengolah lahan sawah untuk tanaman padi, karena petani hanya berfikir bahwa padi akan menjadi beras yang merupakan bahan pangan yang wajib dikonsumsi dalam kehidupan sehari-hari. Petani kurang efektif dalam pengelolaan sumber daya alam, kurangnya kesadaran

---

<sup>9</sup> Syafrial, petani, wawancara langsung, Kelurahan Bungus Barat, 24 Februari 2024.

petani dalam memanfaatkan waktu membuat perekonomian petani hanya berputar untuk kebutuhan pokok saja, minimnya pendidikan dan pelatihan yang didapat membuat petani hanya menjalankan satu kegiatan tanpa perkembangan sebuah inovasi baru yang dapat membuat suatu perubahan terhadap produktivitas petani sehingga dapat berdampak buruk untuk kesejahteraan hidup petani. Selain tanaman padi terdapat juga tanaman lain yang dapat diolah dan diberdayakan oleh petani yang dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian serta menjadi daya tambah penghasilan bagi petani.<sup>10</sup>

Menurunnya kualitas perekonomian masyarakat disebabkan oleh kurangnya inovasi para petani dalam memanfaatkan lahan sawah sebagai peluang untuk meningkatkan perekonomiannya. Petani hanya berfokus pada lahan basah yang hanya bisa dieksploitasi, namun petani tidak menyadari bahwa lahan kering juga bisa menjadi “pintu gerbang” menuju kemajuan yang meningkatkan perekonomian. Pengembangan lahan kering harus ditujukan untuk memulihkan perekonomian yang masih terpuruk akibat krisis.<sup>11</sup>

Lahan sawah yang dibiarkan terlalu lama terbengkalai akan membuat tekstur tanah menjadi keras dan ketika musim kemarau panjang maka tanah akan menjadi sangat kering bahkan terjadi keretakan pada tanah sehingga berdampak terhadap kesuburan tanah. Dalam masalah ini pemanfaatan lahan

---

<sup>10</sup> Fatimah, S., Radiah, E., & Mariani, M. (2023). Persepsi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat terhadap Usaha Tani Padi. *Frontier Agribisnis*, 7(3). diakses Kamis, 7 September 2023, Pukul 05:30.

<sup>11</sup> Wati, R. I., Subejo, S., & Maulida, Y. F. (2021). Problematika, pola, dan strategi petani dalam mempersiapkan regenerasi di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 187-207. diakses Sabtu, 9 September 2023, Pukul 12:02.

sawah harus dilakukan karena lahan mempunyai dampak yang sangat signifikan terhadap pendapatan petani. Penggunaan lahan sawah dapat digunakan untuk menanam segala jenis tanaman agar lahan sawah tersebut dapat menghasilkan sesuatu yang dapat membantu keberlangsungan hidup masyarakat.<sup>12</sup>

Allah SWT sangat menyukai hamba-hambanya yang ingin mengubah keadaan hidupnya menjadi lebih baik. Manusia seperti ini adalah manusia yang menerima dengan baik atas apa yang telah Allah berikan kepadanya.

وَايَةُ لَهُمُ الْأَرْضُ الْمَيِّتَةُ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ

Artinya : *“Dan suatu tanda (kebesaran Allah) bagi mereka adalah bumi yang mati (tandus). Kami hiduskan bumi itu dan Kami keluarkan darinya biji-bijian, maka dari (biji-bijian) itu mereka makan”.*  
(QS. Yasin [36]: 33).

Ayat ini membicarakan terkait tentang Allah SWT yang maha besar menyampaikan kekuasaan yang dapat menghidupkan dan juga mematikan sesuai apa yang dikehendak-Nya, sungguh itu merupakan sifat yang dimiliki oleh Allah SWT. Ilmu pengetahuan dapat menjelaskan tentang apapun termasuk mengenai kondisi tanah (bumi) yang tandus (mati) bisa dihidupkan kembali. Melalui proses serta pengelolaan lahan yang baik dan benar dapat di pergunakan untuk kegiatan pertanian sehingga dapat meningkatkan

---

<sup>12</sup> Rosyidi, M. H., Jumadi, M., & Rahman, A. (2022). Pemanfaatan Lahan Sawah Pasca Panen di Desa Manjalling Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Kajian Sosial Dan Budaya: Tebar Science*, 6(2), 28-35. diakses Sabtu, 9 September 2023, Pukul 14:10.

produktivitas petani. Tetapi tanpa di kelola dengan pengetahuan atau hanya mengandalkan secara alami (manual) akan sangat bergantung terhadap alam sehingga kurangnya inovasi dalam memanfaatkan lahan secara keseluruhan. Allah SWT menegaskan bahwa galilah ilmu pengetahuan secara terus-menerus agar bisa terus berkembang.<sup>13</sup>

Dalam hal tersebut masyarakat petani harus bisa memberikan daya terhadap diri petani itu sendiri, inilah yang dimaksud dengan pemberdayaan atau meningkatkan kapasitas diri, kemandirian serta kontrol diri dari petani itu sendiri melalui defenisi yang beragam tergantung bagaimana sudut pandang yang di lihat.<sup>14</sup>

Menurut Sumodiningrat pemberdayaan masyarakat ialah suatu upaya yang dilakukan dalam menciptakan kemandirian di dalam diri masyarakat melalui potensi keahlian yang masyarakat itu miliki. Pemberdayaan masyarakat saling terkait antara 2 kelompok yang senantiasa terpaut di dalam proses pemberdayaan, yang mana kelompok masyarakat sebagai pihak yang akan diberdayakan dan kelompok yang menaruh rasa kepedulian merupakan pihak yang akan memberdayakan.<sup>15</sup>

Dalam upaya mengoptimalkan permasalahan petani yang ada, maka perlu strategi pemberdayaan dalam memberikan kekuatan serta daya yang

---

<sup>13</sup> Anam, R. K. (2021). Interpretasi Ayat Al-Qur'an tentang Pertanian (Studi Pemahaman Dosen Universitas Islam Negeri Antasari dan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin). diakses Minggu, 10 September 2023, Pukul 09:18.

<sup>14</sup> Kesi Widjajanti, 'Model Pemberdayaan Masyarakat', *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 12.1 (2011), 15 <<https://doi.org/10.23917/jep.v12i1.202>> diakses Rabu, 15 November 2023 Pukul 16:39.

<sup>15</sup> Aprillia Theresia, dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat Acuan bagi Praktisi, Akademis dan Pemerhati Pengembangan masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 94

dapat meningkatkan kesejahteraan petani agar dapat mewujudkan kemandirian di dalam diri petani. Menurut Sudiantini, strategi pada dasarnya dirancang sebagai respon terhadap perubahan eksternal yang mempengaruhi suatu kelompok. Perubahan eksternal ini harus dihadapi dengan mempertimbangkan kemampuan internal kelompok. Dengan strategi yang tepat, kelompok dapat meningkatkan efektifitasnya dalam menghadapi permasalahan lingkungan, memastikan penggunaan sumber daya secara optimal agar tercapai tujuan yang diinginkan.<sup>16</sup>

Menurut Suprayogi terdapat 3 strategi yang dapat dilakukan didalam pemberdayaan yaitu enabling, empowering dan protecting. Adapun penjelasan dari ketiga strategi tersebut yaitu, enabling memfasilitasi dengan menciptakan lingkungan pendukung sehingga meningkatkan potensi yang ada, empowering memberdayakan petani dengan meningkatkan kapasitas yang ada di dalam diri petani, serta protecting sebagai pelindung dan menjaga pihak yang lemah tidak semakin melemah.<sup>17</sup>

Pemberdayaan petani bisa dilakukan secara individu maupun kelompok, tujuan utama pemberdayaan kelompok tani agar lebih efektif dan efisien dalam mengelola sumber daya petani sehingga dapat meningkatkan produktivitas pertanian, meningkatkan pendapatan, serta dapat menunjang penghasilan dengan dapat mengolah hasil dari pertanian tersebut.

---

<sup>16</sup> Dian Sudiantini, “*Manajemen Strategi*”, (Banyumas: Pena Persada, 2022), hal 2-3

<sup>17</sup> Suaib, 2023, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Indramayu: Adab, hal. 11.

Berdasarkan observasi peneliti, terdapat salah satu pembentukan kelompok tani yang sedang melakukan sebuah pemberdayaan terhadap masyarakat petani di Kelurahan Bungus Barat yaitu Kelompok Tani Saiyo yang telah berdiri selama 3 tahun. Kelompok Tani Saiyo dibentuk atas persetujuan bersama untuk mengatasi permasalahan dalam bertani yang dialami oleh masyarakat petani di Kelurahan Bungus Barat.<sup>18</sup>

Syafrizal selaku ketua Kelompok Tani Saiyo mengatakan jumlah kelompok tani di Kelurahan Bungus Barat yaitu 8 kelompok, salah satunya Kelompok Tani Saiyo dengan lahan persawahan di kampung Kayu Aro Kelurahan Bungus Barat. Kelompok Tani Saiyo dibentuk pada tahun 2021 dengan jumlah anggota 42 orang. Banyak kegiatan yang dilakukan seperti pembibitan, penangkar benih, pemupukan, serta pemberian obat-obatan yang dilakukan dinas pertanian sebagai penyuluh dalam mengatasi permasalahan pertanian dengan turun langsung kelapangan untuk melihat permasalahan yang terdapat di dalam pertanian dengan turun langsung memberikan obat sesuai apa yang dibutuhkan pada tanaman padi yang disebabkan oleh hama wereng, ulat korek batang, padi yang amblas (patah padi) dan mati pucuk.<sup>19</sup>

Narasumber juga menjelaskan bahwa Kelompok Tani Saiyo juga mendapatkan bantuan dari pemerintah sebagai pendukung dalam program pertanian. Seperti, bantuan pupuk, benih padi, obat-obatan untuk tanaman padi, serta bantuan yang berbentuk alat teknologi seperti mesin pembajak sawah,

---

<sup>18</sup> Observasi, Kelurahan Bungus Barat, 5 Januari 2024

<sup>19</sup> Syafrizal, ketua Kelompok Tani Saiyo, wawancara langsung, Kelurahan Bungus Barat, 16 Desember 2023.

mesin komben, mesin semprot serta spray. Dengan adanya bantuan dari pemerintah dapat mempermudah petani dalam mengelola lahan persawahan dengan baik dalam menanam padi maupun menanam tanaman lain yang dapat ditanami dilahan sawah.<sup>20</sup>

Berdasarkan observasi mendalam yang peneliti lakukan, bahwa masyarakat petani di Kelurahan Bungus Barat memiliki keterbatasan lahan persawahan. Lahan persawahan yang tersedia untuk masing-masing masyarakat rata-rata 1-2 ha. Keterbatasan lahan persawahan tersebut petani hanya memanfaatkan dengan menanam padi ketika musim hujan, sedangkan ketika musim kemarau petani hanya membiarkan lahan begitu saja terbengkalai. Sehingga, kebutuhan ekonomi masyarakat hanya bisa memenuhi kebutuhan pokok saja, karena semua keperluan berpatokan terhadap hasil panen padi. Hal tersebut belum bisa untuk meningkatkan perekonomian masyarakat petani di Kelurahan Bungus Barat.<sup>21</sup>

Pemanfaatan lahan persawahan setelah pasca panen padi bisa diisi dengan berbagai tanaman lain yang bisa tumbuh subur ketika musim kemarau. Tanaman selingan yang bisa hidup dengan kandungan air yang sedikit di lahan persawahan dapat diisi dengan tanaman semangka, mentimun, jagung, bengkuang maupun tanaman palawija. Dengan pemanfaatan lahan tersebut petani banyak mendapatkan dampak yang positif, seperti lahan persawahan menjadi produktif yang membuat tekstur tanah menjadi subur karena

---

<sup>20</sup> Syafrizal, ketua Kelompok Tani Saiyo, wawancara langsung, Kelurahan Bungus Barat, 16 Desember 2023.

<sup>21</sup> Observasi, Kelurahan Bungus Barat, 20 Desember 2023

pengolahan lahan yang berkelanjutan, meningkatkan potensi diri dan kemandirian di dalam diri petani, serta yang paling penting yaitu dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.<sup>22</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis merasa perlu menggali lebih dalam terkait pengelolaan lahan sawah kering ketika musim kemarau yang ada di Kelurahan Bungus Barat. Petani disana dapat memanfaatkan lahan dengan optimal sehingga petani bisa memberdayakan diri mereka sendiri dan bisa meningkatkan produktivitas petani serta kualitas perekonomian menjadi lebih baik. Melalui Kelompok Tani Saiyo ini masyarakat petani mendapatkan sebuah wadah dalam mempelajari ilmu pengetahuan serta pelatihan yang dapat mengubah pola pikir masyarakat. Berdasarkan permasalahan di dalam latar belakang tersebut, penulis tertarik mengangkat penelitian ini dalam skripsi yang berjudul: **“Pemberdayaan Petani oleh Kelompok Tani Saiyo melalui Pemanfaatan Lahan Sawah Kering dengan Tanaman Selingan di Kelurahan Bungus Barat, Kota Padang”**.

## **B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah pada kajian penelitian ini adalah “Bagaimana Pemberdayaan Petani oleh

---

<sup>22</sup> Arsi, A., Hendra, H., Suparman, S. H. K., Pujiastuti, Y., Herlinda, S., Hamidson, H., ... & Munandar, R. P. (2020, November). Identifikasi Serangga Hama pada Tanaman Metimun di Desa Bumi Agung, Kecamatan Lempuing, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. In *Seminar Nasional Lahan Suboptimal* (No. 1, pp. 128-137). diakses Minggu, 2 Maret 2025, Pukul 09:28.

Kelompok Tani Saiyo melalui Pemanfaatan lahan Sawah Kering dengan Tanaman Selingan di Kelurahan Bungus Barat, Kota Padang.?”

## 2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih sistematis, terarah dan tidak keluar dari konteks permasalahan yang ada, maka penulis batasi dengan batasan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan petani oleh Kelompok Tani Saiyo melalui pemanfaatan lahan sawah kering dengan tanaman selingan melalui proses *enabling* di Kelurahan Bungus Barat, Kota Padang.?
2. Bagaimana pemberdayaan petani oleh Kelompok Tani Saiyo melalui pemanfaatan lahan sawah kering dengan tanaman selingan melalui proses *empowering* di Kelurahan Bungus Barat, Kota Padang.?
3. Bagaimana pemberdayaan petani oleh Kelompok Tani Saiyo melalui pemanfaatan lahan sawah kering dengan tanaman selingan melalui proses *protecting* di Kelurahan Bungus Barat, Kota Padang.?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan petani oleh Kelompok Tani Saiyo melalui pemanfaatan lahan sawah kering dengan tanaman selingan melalui proses *enabling* di Kelurahan Bungus Barat, Kota Padang.

2. Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan petani oleh Kelompok Tani Saiyo melalui pemanfaatan lahan sawah kering dengan tanaman selingan melalui proses *empowering* di Kelurahan Bungus Barat, Kota Padang.
3. Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan petani oleh Kelompok Tani Saiyo melalui pemanfaatan lahan sawah kering dengan tanaman selingan melalui proses *protecting* di Kelurahan Bungus Barat, Kota Padang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu:

- a. Mampu memberikan kontribusi pemikiran bagi diri saya sendiri mengenai masyarakat yang bekerja sebagai petani di Kelurahan Bungus Barat, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang.
- b. Mampu memberikan kontribusi dan dukungan kepada masyarakat kelompok tani dan produktivitas masyarakat melalui pemanfaatan lahan sawah.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor apa saja yang bisa meningkatkan produktivitas kelompok tani dalam pemanfaatan lahan sawah, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis di pelajari di bangku perkuliahan.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang pemberdayaan dan pengembangan masyarakat.
- b. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pemberdayaan masyarakat bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.
- c. Bagi masyarakat diharapkan mampu mengamalkan pengajaran yang telah dilakukan didalam pengembangan masyarakat.

#### **E. Penjelasan Judul**

Penelitian ini berjudul "Pemberdayaan Petani oleh Kelompok Tani Saiyo melalui Pemanfaatan Lahan Sawah Kering dengan Tanaman selingan di Kelurahan Bungus Barat, Kota Padang" adapun beberapa istilah yang perlu dijelaskan untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul dalam penelitian ini, maka peneliti akan menulis penjelasan beberapa istilah penting, yaitu:

**Pemberdayaan** : Pemberdayaan artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai daya. Tujuan pemberdayaan agar dapat memberdayakan individu dan kelompok-kelompok orang melalui penguatan kapasitas

(kesadaran, pengetahuan dan keterampilan) untuk mengubah kualitas kehidupan.<sup>23</sup>

**Kelompok Tani** : Kelompok tani adalah suatu wadah komunikasi yang di isi oleh beberapa orang petani atau peternak yang terbentuk berdasarkan kesepakatan bersama, mempunyai hobi/kegiatan yang sama serta mempunyai tujuan yang sama.<sup>24</sup>

**Pemanfaatan Sawah Kering** : Pemanfaatan sawah kering yaitu kemampuan petani dalam mengolah lahan sawah dengan sebaik mungkin agar mendapatkan hasil yang maksimal dan dapat mencapai suatu tujuan yang bernilai positif.<sup>25</sup>

**Tanaman Selingan** : Tanaman selingan merupakan jenis tanaman yang sering ditanam setelah petani selesai memproduksi suatu sumber pangan. Tanaman selingan digunakan sebagai

---

<sup>23</sup> Kurnia Widiastuti, R. S., Sa'adah, N., Amin, M., & Damami, H. M. A. S. (2015). *Pemberdayaan masyarakat marginal*. Pustaka Pelajar. Hal. 38-39

<sup>24</sup> Rivanthio, T. R., & Razak, A. (2019). Perancangan Sistem Informasi Umkm Dan Kelompok Tani Bunga Di Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur. *TEMATIK*, 6(2), 174-183. diakses Jum'at, 22 Desember 2023, Pukul 08:12.

<sup>25</sup> Abas, H., Murtisari, A., & Boekoesoe, Y. (2018). Analisis Efisiensi Usahatani Padi Sawah dengan Penerapansistem Tanam Jajar Legowo di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(2), 121-131. diakses Jum'at, 22 Desember 2023, Pukul 09:22.

tanaman pergiliran setelah pasca panen padi pada saat musim kemarau.<sup>26</sup>

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam penulisan karya ilmiah ini maka terdapat sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB 1 : Pendahuluan**

Berisikan tentang pendahuluan yang dibagi menjadi sub-sub bagian yang terdiri dari latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

### **BAB II : Landasan Teoritis**

Membahas landasan teori yang meliputi pemberdayaan, kelompok tani, pemanfaatan lahan sawah, dan tanaman selingan.

### **BAB III : Metodologi Penelitian**

Berisi tentang metode dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pemeriksaan keabsahan data

---

<sup>26</sup> Kharisma, S. S., Widjaya, S., & Kasymir, E. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani dengan Pola Tanam Padi-Padi-Jagung dan Padi-Padi-Semangka di Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur Kota Metro. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 8(2), 195-202. diakses Jum'at, 22 Desember 2023, Pukul 10:00.

#### BAB IV : Hasil Penelitian dan pembahasan

Berisi tentang gambaran umum dan temuan khusus penelitian

#### BAB V : Penutup

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

#### DAFTAR KEPUSTAKAAN

Merupakan kumpulan referensi atau bahan bacaan mengenai penulisan skripsi ini.





UIN IMAM BONJOL  
PADANG